

Strategi Pemerintah Kota Batu dalam Transformasi Informasi terkait Covid-19 (Studi: Diskominfo Kota Batu)

Zainul Rahman¹, Mariano Werenfridus², Muhammad Kamil^{3*}

¹²³ Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Malang

¹²³ Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang - Jawa Timur 65144

email: efriliya11@gmail.com¹; alifaishol28@gmail.com²; kamil@umm.ac.id^{3*}

Abstract

This study is intended to describe how the pattern of the strategies undertaken by the Government of Batu City, especially DISKOMINFO in transforming information related to Covid-19 in the Batu City. The fundamental objectives of the study which deals with how the strategy adopted by DISKOMINFO of Batu City in visualizing information related to Covid-19 to the people of the Batu City as well as what are the constraints found in the implementation of the strategy. This research uses qualitative method with descriptive approach. Source of primary data obtained through interviews directly with the relevant stakeholders. The next data is processed through data collection, data analysis, and the withdrawal of the conclusion. The results of research initiated indicates that there are several patterns strategies run by DISKOMINFO of Batu City in transforming information related to Covid-19. As for the strategy of harmonization of the pattern of communication between stakeholders, dissemination of information Covid-19 in the massif and innovative use of media affiliate. As for the constraints in the implementation of such a strategy is the existence of diskoordinasi between the Organization of the Region and also the limitations of socialization which is too dominant use of social media platforms only. A wide variety of initiation strategy penginformasian basically has an important role related to education information Covid-19 the people of the Batu City, only to optimize the various patterns of the necessary evaluation and improvement of some of the principal problems were found so DISKOMINFO of Batu City can is better in performing the role of his job as a transformer the information Covid-19 in the Batu City.

Keywords: Strategy; Information Covid-19; DISKOMINFO of Batu City

Abstrak

Kajian ini dimaksud untuk menjabarkan bagaimana pola strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Batu khususnya DISKOMINFO dalam mentransformasi informasi terkait Covid-19 di Kota Batu. Tujuan fundamental kajian yakni berkaitan dengan bagaimana strategi yang ditempuh oleh DISKOMINFO Kota Batu dalam menjawab tantangan informasi terkait Covid-19 kepada masyarakat Kota Batu serta kendala apa saja yang ditemukan dalam pengimplementasian strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data utama diperoleh melalui interview secara langsung dengan stakeholders terkait. Berikutnya data diolah melalui pengumpulan data, analisis data, dan penarikan konklusi. Hasil penelitian yang diinisiasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa pola strategi yang dijalankan oleh DISKOMINFO Kota Batu dalam mentransformasi informasi terkait Covid-19 di Kota Batu. Adapun strategi tersebut berupa harmonisasi pola komunikasi antar stakeholders, sosialisasi informasi Covid-19 secara massif dan inovatif serta pemanfaatan media afiliasi. Adapun kendala dalam implementasi strategi tersebut ialah adanya diskoordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah dan juga keterbatasan sosialisasi yakni terlalu dominan menggunakan platform media sosial saja. Berbagai macam inisiasi strategi penginformasian tersebut pada dasarnya memiliki peran penting terkait pendidikan informasi Covid-19 masyarakat Kota Batu, hanya saja untuk mengoptimalkan berbagai pola tersebut diperlukan evaluasi dan perbaikan di beberapa pokok kendala yang ditemukan sehingga DISKOMINFO Kota Batu dapat lebih baik dalam menjalankan peran tugasnya sebagai transformator informasi Covid-19 di Kota Batu.

Keywords: Strategi; Informasi Covid-19; DISKOMINFO Kota Batu

*)Penulis Korespondensi

E-mail : kamil@umm.ac.id

Pembahasan

Pandemi COVID-19 pertama kali diidentifikasi berasal dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China di awal tahun 2020. Virus ini dikategorikan sebagai penyakit yang menular, karena merupakan evolusi dari *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Marsudi et al., 2020). Secara medis, virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh yang menyebabkan sesak nafas, infeksi paru-paru, gangguan sistem pernapasan dan jika akut dapat menimbulkan korban jiwa (Dwina, 2020). Dampak yang ditimbulkan dengan adanya pandemi COVID-19 berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan. Selain bidang ekonomi, bidang pendidikan menjadi salah satu yang juga mendapatkan imbas dari pandemi ini (Sudartono, Tiris, 2020).

Untuk mencegah penyebarannya pemerintah mengeluarkan beberapa regulasi antara lain PERPU, dan Peraturan Pemerintah (PP). Pihak eksekutif mengeluarkan PERPRES, menteri yang bertanggung jawab dalam penanganan pandemi COVID-19 mengeluarkan PERMEN, pemerintahan daerah mengeluarkan PERDA, pemerintah tingkat II mengeluarkan PERBUP, demikian pula Wali Kota mengeluarkan PERWALI, serta Surat Keputusan (SK)

(Tuwu, 2020). Peran pemerintah menjadi aktor utama dalam kondisi darurat akibat pandemi COVID-19 ini. Salah satunya adalah dengan menyediakan informasi kepada publik misalnya dengan membentuk tim satuan tugas (SATGAS) Covid-19. Bentuk sosialisasi yang massif kepada masyarakat menjadi salah satu alternatif yang digunakan untuk meminimalisir penularan dan juga sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat (Syah, 2019).

Timbulnya pemberitaan palsu terkait Covid-19 menumbuhkan rasa kekhawatiran di kalangan masyarakat. Pemerintah pusat maupun daerah pada hal ini mesti bersinergi dalam mengkomunikasikan pemberitaan dan kebenaran. Mendasari hal tersebut, Pemerintah Kota Batu juga selaku pemerintah daerah tentunya mengupayakan beberapa strategi dalam mentransformasi informasi terkait Covid-19. Transformasi informasi sangatlah *urgent* karena akan mempengaruhi stabilitas masyarakat. Massfina berita-berita *hoax* terkait Covid-19 tentu akan menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan yang berlebihan di kalangan masyarakat. Mengantisipasi hal tersebut, pemerintah daerah yang dalam hal ini khususnya Pemerintah Kota Batu juga menginisiasikan beberapa upaya untuk menginformasikan Covid-19 bagi masyarakat Kota Batu. Adapun Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang memiliki tupoksi terkait ini ialah Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Batu. Merujuk pada visi dari Diskominfo Kota Batu yakni “Terwujudnya komunikasi dan informasi terpadu yang efektif dan efisien bagi pembangunan masyarakat Kota Batu”, maka dapat ditafsirkan bahwa Diskominfo Kota Batu memiliki peran yang sangat fundamental dalam mentransformasi informasi kepada masyarakat, khususnya dalam hal ini terkait Covid-19 di Kota Batu.

Tujuan diadakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui berbagai strategi atau upaya apa saja yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Batu dalam mentransformasi informasi terkait COVID-19 di Kota Batu. Selanjutnya, dalam penjabaran lebih lanjut di bagian pembahasan, kajian ini akan memberikan pemahaman dan juga konklusi dari bagaimana Pemerintah Kota Batu menginisiasi berbagai macam strategi yang dilakukan untuk mentransformasi informasi terkait Covid-19 di Kota Batu. Dalam kajian ini, penulis juga akan membahas terkait kendala apa saja yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Batu dalam mengimplementasikan berbagai strategi yang diinisiasi untuk mengkomunikasikan informasi terkait Covid-19 di Kota Batu.

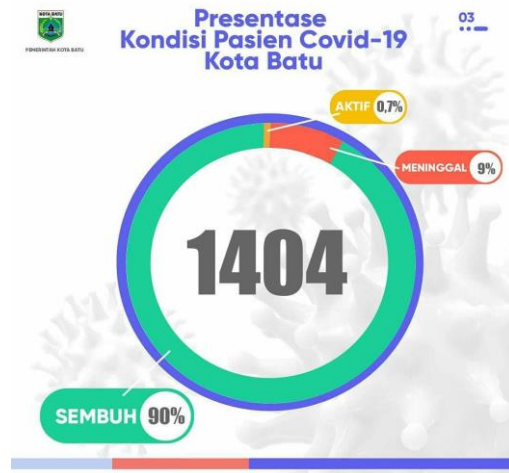
Metode

Dalam mengkaji terkait strategi Pemerintah Kota Batu dalam mentransformasi informasi soal Covid-19, penulis menggunakan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif dinilai rasional dalam memberikan gambaran terkait persoalan yang dikaji karena mampu mendeskripsikan suatu keadaan secara lebih objektif. Fokus fundamennya ialah menganalisis sebuah persoalan yang ditemukan dengan melihat kausalitas, sudut pandang, proses dan pengaruh terhadap fenomena yang diteliti (Moh, 2005). Data dalam kajian ini diperoleh melalui observasi, *interview* dengan *stakeholders* terkait, dan bersumber dari kajian pustaka. Penulis menekankan pada sumber data primer yang dilakukan dengan mengambil data secara langsung pada dinas terkait Diskominfo Kota Batu. Di sisi lain, data sekunder bersumber dari studi kepustakaan, baik yang termaktub dalam buku, jurnal-jurnal ataupun artikel terdahulu, maupun internet.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Covid-19 di Kota Batu

Pademi Covid-19 telah menjadi suatu persoalan utama di seluruh daerah yang ada di Indonesia. Kota Batu mendeteksi virus ini pertama kali berasal dari seorang karyawan hotel. Sejak perkembangan Covid-19 mulai merambah di Kota Batu, berbagai kebijakan dan juga strategi diterapkan untuk meminimalisir dan juga menghilangkan dampak dari pandemi ini. Perkembangan terakhir berdasarkan data per tanggal 19 April 2021 yang diperoleh dari situs resmi Pemerintahan Kota Batu menunjukkan bahwa presentase kondisi pasien Covid-19 sebanyak 0,7 % yang merupakan pasien positif, 9 % yang meninggal dunia, dengan total kesembuhan 90 %.



Gambar 1. Presentase Umum Kondisi Covid-19 Di Kota Batu Dalam Klasifikasi Desa Per 19/04/2021

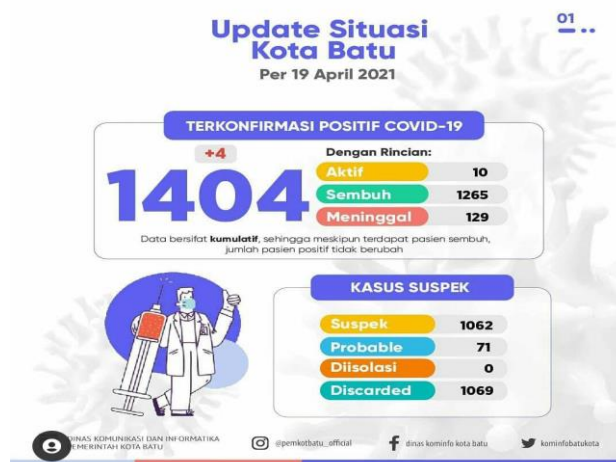
Kota Batu terdiri dari 3 kecamatan, 5 kelurahan dan 19 desa. Dari 19 desa tersebut, jumlah pasien yang sembuh terbanyak berasal dari Kelurahan Sisir yang berjumlah 142 orang, sedangkan jumlah pasien yang sembuh paling sedikit di Desa Sumbergondo dengan total pasien yang sembuh sebanyak 2 orang. Selain itu, sampai dengan perkembangan per 19 April 2021, tercatat bahwa jumlah pasien yang meninggal terbanyak berasal dari Kelurahan Temas dengan total keseluruhan yang meninggal sebanyak 17 orang dan Desa Sumbergondo menjadi satu-satunya desa dengan total kematian nol (0). Untuk kategori yang dirawat tercatat bahwa jumlah pasien terbanyak berasal dari Kelurahan Beji dengan total akumulasi 2 orang, sedangkan rata-rata desa tidak memiliki pasien aktif yang sedang dirawat. Data infografis ditampilkan di bawah ini:

| DESA | DIRAWAT | SEMBUH | MENINGGAL |
|-----------------|---------|--------|-----------|
| ORO-ORO OMBO | 0 | 44 | 1 |
| KEL. NGAOLIK | 1 | 94 | 4 |
| PESANGGRAHAN | 0 | 97 | 7 |
| KEL. SONGGOKETO | 0 | 70 | 6 |
| SUMBEREJO | 0 | 60 | 2 |
| KEL. SISIR | 1 | 142 | 9 |
| KEL. TEMAS | 1 | 102 | 17 |
| SIDOMULYO | 0 | 24 | 8 |
| BEJI | 2 | 43 | 4 |
| MOJOREJO | 1 | 44 | 5 |
| TORONGREJO | 0 | 17 | 2 |
| FENDEM | 2 | 95 | 10 |
| KEL. DADAPREJO | 0 | 41 | 8 |
| JUNEJO | 0 | 82 | 8 |
| TULUNG | 0 | 78 | 7 |
| BUHIL | 0 | 57 | 7 |
| BULUKBITO | 0 | 14 | 2 |
| GIRIPURNO | 0 | 44 | 6 |
| GUNUNGSARI | 0 | 15 | 3 |
| PANDANREJO | 1 | 31 | 2 |
| PUNTEN | 1 | 12 | 4 |
| SUMBERGONDO | 0 | 2 | 0 |
| TULUNGREJO | 0 | 24 | 3 |
| SUMBERBANTAS | 0 | 9 | 3 |
| LUAR KOTA | 0 | 0 | 0 |

02

Gambar 2. Penyebaran Covid-19 Dalam Klasifikasi Desa Per 19/04/2021

Dinas Kominfo Kota Batu mencatat data perkembangan Covid-19 sejak terdeteksi dengan infografis Gambar (3) di bawah ini:



Gambar 3. Update Covid-19 Di Kota Batu Secara Kumulatif Per 19/04/2021

Berdasarkan lampiran data tersebut, menunjukkan bahwa perkembangan Covid-19 di Kota Batu masih mengalami penambahan walaupun tidak secara signifikan. Hal tersebut didukung oleh kerja sama yang baik antar setiap OPD yang ada.

Strategi Transformasi Informasi Covid-19

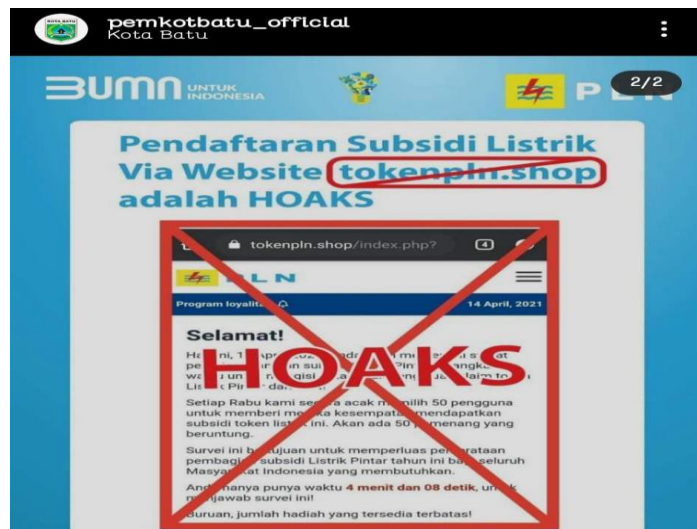
1. Pola Koordinasi Antara Stakeholders

Pandemi Covid-19 memprakarsai berbagai strategi yang dapat ditempuh oleh setiap instansi yang berperan di dalamnya. Diskominfo Kota Batu sebagai suatu instansi yang berperan dalam menjembatani informasi kepada publik mengimplementasikan beberapa pola strategi. Pembahasan ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Andri Wijaya S. Sos selaku Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik pada hari Senin, 19 April 2021 di Kantor Diskominfo Kota Batu. Berdasarkan hasil wawancara, pola koordinasi di Pemerintahan Kota Batu sendiri dalam penanganan Covid-19 melibatkan beberapa instansi antara lain Dinkes, Diskominfo, Satpol PP, BPBD, PMII, dan Gugus Tugas dari tingkat kecamatan sampai ke tingkat desa. Pada dasarnya, peran dari Diskominfo adalah bagaimana mengolah informasi agar dapat terpublikasi dengan baik.

]Oleh karena itu, informasi dari setiap instansi yang terlibat sangat mempengaruhi jenis informasi yang akan disiarkan kepada publik. Peran dari setiap instansi menjadi suatu bentuk koordinasi yang menentukan bentuk berita atau informasi. Kebutuhan akan tingkat koordinasi dari Diskominfo dengan berbagai instansi lainnya akan termanifestasikan dalam informasi baik berupa himbuan, perkembangan Covid-19, atau hal-hal yang berkaitan dengan regulasi dari Pemerintahan Kota Batu. Diskominfo mengambil peran dalam bentuk koordinasi yang sistematis seperti dengan melibatkan Dinkes untuk mengkonfirmasi data perkembangan Covid-19 terbaru yang kemudian diverifikasi oleh gugus tugas kemudian diolah menjadi sebuah data infografis. Artinya peran Diskominfo sendiri adalah sebagai wadah perpanjangan informasi yang diperoleh dari kerjasama antara satu instansi dengan instansi lainnya. Dalam hasil pengolahan data, tentu penafsiran terhadap data yang diberikan harus melibatkan seluruh instansi yang memberikan informasi. Hal tersebut berguna untuk meminimalisir kesalahan persepsi terhadap suatu informasi yang harus disampaikan ke publik.

2. Sosialisasi Informasi Covid-19

Dasar regulasi terkait adanya sosialisasi di Pemerintahan Kota Batu termaktub dalam Perwali No. 56 Tahun 2020 tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 dalam Status Transisi Darurat Kepemulihan. Regulasi tersebut menegaskan bahwa edukasi dan sosialisasi secara definitif merupakan pemahaman dan pemberian pengetahuan kepada setiap orang untuk meningkatkan ketaatan dan kepatuhan yang dapat dilakukan melalui media cetak, elektronik, publikasi keliling, *pamphlet*, tatap muka atau media sosialisasi lainnya. Sehubungan dengan regulasi tersebut, Diskominfo Kota Batu menjalankan beberapa bentuk sosialisasi kepada masyarakat. Salah satu bentuk sosialisasi yang diprakarsai oleh Diskominfo adalah berkenaan dengan pencegahan berita-berita *hoax* yang beredar di masyarakat, baik tentang informasi seputar Covid-19 maupun berita terkait bantuan sosial dan juga subsidi. Bentuk sosialisasi misalnya yang dimuat dalam media Diskominfo adalah tentang *hoax* subsidi listrik di tengah pandemi.



Gambar 4. Contoh Kasus Hoax Yang Tersebar Di Kota Batu Selama Masa Pandemi

Gambar tersebut menjadi salah satu bentuk sosialisasi melalui media sosial Diskominfo sebagai upaya untuk mengabarkan kepada publik tentang *hoax*. Artinya bahwa sistem sosialisasi yang dijalankan oleh Diskominfo didominasi oleh penggunaan media sosial. Untuk pola sosialisasi dari instansi lain yang membutuhkan kerjasama dengan Diskominfo dapat terwadahi dengan informasi melalui *platform-platform* yang ada. Dalam pelaksanaannya, untuk mengakali ketidakterjangkauan informasi kepada publik baik diakibatkan oleh infrastruktur jaringan yang tidak mendukung atau permasalahan tidak adanya akses terhadap informasi tersebut maka wadah sosialisasi yang diefektifkan adalah melalui Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) yang tersebar di seluruh desa.

KIM menjadi perpanjangan tangan informasi setelah dikonfirmasi melalui gugus tugas yang terstruktur dari tingkat daerah, kecamatan, dan juga desa. Dalam hal ini, KIM berperan untuk mengabarkan secara langsung baik menggunakan media sosial berupa film pendek yang dimuat melalui *platform* Youtube misalnya TV Pesanggrahan dan lainnya atau melalui pengumuman menggunakan metode sosialisasi keliling di desa-desa. KIM menjadi efektif karena Diskominfo telah memberikan Bimtek yang berkenaan dengan cara untuk menginformasikan secara kreatif dan efisien kepada masyarakat agar dapat tersampaikan secara komperhensif.

3. Pemanfaatan Media Afiliasi

Bentuk strategi yang ditempuh oleh Diskominfo lebih menekankan pada pemanfaatan media sosial baik berupa Instagram dengan akun @pemkotbatu_official, Facebook dengan akun Dinas Kominfo Kota Batu dan Twitter dengan akun @Kominfobatukota dan website resmi Dinas Kominfo Kota Batu. Berbagai *platform* tersebut menjadi wadah sosialisasi dalam pemberitaan terkait Covid-19 dan juga hal-hal lain yang berkenaan dengan persoalan Pemerintah Kota Batu secara umum. Selain media-media yang dikelola secara langsung oleh Diskominfo Kota Batu, cara lain yang ditempuh untuk memasifkan penyebaran kepada publik adalah dengan berafiliasi bersama media-media lokal baik cetak maupun elektronik. Afiliasi tersebut membentuk suatu pola sosialisasi baru dengan menciptakan strategi alternatif ketika variasi informasi diupayakan untuk dipahamkan kepada masyarakat secara utuh dan berkelanjutan.

Kendala dalam Pelaksanaan

1. Diskoordinasi Informasi Covid-19

Permasalahan yang ditemukan berdasarkan riset lapangan yang dilakukan teridentifikasi melalui beberapa hal, salah satunya adalah pola koordinasi yang kurang tersistematis secara baik. Penyebab utama permasalahan ini diakibatkan oleh informasi dari instansi-instansi terkait yang tidak mudah untuk diterjemahkan menjadi sebuah informasi yang layak dipublikasikan kepada masyarakat. Dalam hal ini, salah satu contoh yang dapat ditunjukkan adalah berkenaan dengan informasi dari dinas kesehatan tentang bagaimana upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Permasalahan berupa istilah-istilah kesehatan yang membutuhkan pengetahuan lebih untuk menerjemahkannya adalah kendala terbesar yang ditemukan. Selain Dinas Kesehatan, informasi dari instansi lainnya misalnya gugus tugas

ataupun BPBD adalah dalam hal sinkronisasi data. Sinkronisasi data perlu diverifikasi secara jelas agar yang dipaparkan kepada publik tidak menimbulkan suatu pemberitaan yang keliru.

Untuk mengatasi kendala yang ada, Diskominfo mengkoordinasikan instansi atau afiliasi terkait untuk secara langsung menjelaskan atau memberikan gambaran kepada Diskominfo agar dapat menerjemahkan maksud informasi supaya terverifikasi dan terkonfirmasi secara jelas. Diskominfo melaksanakan pendekatan koordinatif dengan menghadirkan pihak-pihak terkait agar bisa memberikan data yang sesuai antara satu sama lainnya. Unsur kepentingan dapat menjadi salah satu penyebab tingkat koordinasi menjadi terganggu karena pihak-pihak yang terlibat mendasari informasi didorong oleh masukan dan juga saran dari pihak yang berbeda.

2. Keterbatasan Sosialisasi

Adanya *sosial distancing* sangat menutup kemungkinan sosialisasi yang dilakukan berjalan secara langsung dan melibatkan masyarakat banyak. Oleh karena itu, guna memaksimalkan pemahaman kepada publik berangkat dari kendala tersebut adalah dengan pemanfaatan media sosial. Selain itu, Keterbatasan akses untuk menjangkau daerah-daerah yang sulit dimasifkan melalui gugus tugas desa. Kendala sosialisasi juga berpengaruh pada model pekerjaan yang diwadahi oleh Diskominfo dikarenakan setiap instansi memiliki keterbatasan untuk membuat sosialisasi secara langsung kepada masyarakat. Untuk itu, penggunaan media sosial menjadi alternatif yang efektif dan efisien.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian tersebut, menunjukkan Diskominfo Kota Batu memiliki peran fundamental sebagai subjek yang mentransformasi informasi kepada publik terkait pandemi Covid-19 di Kota Batu. Berbagai varian strategi untuk dapat memastikan publik mengetahui informasi adalah dengan menggiatkan secara media dan juga melalui gugus tugas serta optimalisasi peran KIM yang ada di setiap desa. Sejauh ini, kendala yang ditemukan dapat diatasi berkat harmonisasi koordinasi antara *stakeholders* terkait. Untuk menunjang keefektifan penyebaran informasi, maka media sosial menjadi aspek yang paling dominan karena dapat memberikan informasi secara langsung yang dapat diakses oleh publik. Melalui metode ini, transformasi informasi kepada masyarakat dimanifestasikan dalam cara yang kreatif misalnya melalui TV Desa dan juga sosialisasi keliling. Selain itu, pemanfaatan media afiliasi menjadi alternatif penunjang untuk memasifkan penyebaran informasi Covid-19 kepada publik.

Ucapan Terimakasih

Limpah terimakasih juga disampaikan kepada pihak Dinas Kominfo Kota Batu yang berkenan memberikan informasi perihal objek yang diamati, terakhir kepada Prodi Ilmu pemerintahan yang juga mendukung secara moril dan juga materil berupa bimbingan dan juga wadah untuk memaksimalkan pengetahuan penulis.

Daftar Pustaka

- Bima Jati, B. J., & Putra, G. R. A. (2020). Optimalisasi Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pandemi Covid 19 Sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Warga Negara. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15316>
- Dwina, I. (2020). Melemahnya Ekonomi Indonesia Akibat Covid-19. *Socarxiv Papers*, 1-5.
- Fatimah, N. (2020). Upaya Birokrasi Pemerintah Dalam Mensosialisasikan Covid-19 Di Lingkungan Masyarakat. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(1), 64-72. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i1.881>
- Ferry Zaini Firdhaus, Royana Afwani, A. I. (2021). Sistem Informasi Desa Untuk Manajemen Data. *JBegaTI*, 2(1), 103-114.
- Findayani, A. (2020). Peran Sosial Media dalam Penyampaian Informasi dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Covid-19 di Kota Semarang. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 17(2), 63-69.

<https://doi.org/10.15294/jg.v17i2.24506>

- Helmi, F., & Ali, H. (2020). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Bukittinggi. *Jurnal Benefita*, 5(3), 366. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i3.5480>
- Hidayati, A. N. (2020). Upaya Pemerintah Desa Dalam Menanggapi Dampak Covid-19 Di Desa Sukajaya Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 13(1), 14-35. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v13i1.1044>
- Lestari, M. T., & Sasmita, L. A. (2020). Pemanfaatan Vlog dalam Penyampaian Informasi Publik Pemerintah Kota Semarang. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 147-164. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i2.8758>
- Marina, H. (2021). Inkonsistensi Kebijakan Pemerintah Pusat dalam Penanganan Covid-19 Di Indonesia. *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(02), 215-238. <https://doi.org/10.31629/kemudi.v5i02.2853>
- Marsudi, M., Sampurno, M. B. T., Wiratmoko, C., & Ratyaningrum, F. (2020). Kontribusi Desain Komunikasi Visual dalam Anti-Hoax System saat Pandemi Covid-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(10), 923-938. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i10.15844>
- Moh, N. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurislamingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan tentang COVID-19 di Lembaga Informasi. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1468>
- Syah, M. (2019). *Pentingnya Sikap Serta Peran Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>